

Digitalisasi Pembayaran UMKM melalui Pembuatan QR Code GoPay Merchant pada Usaha Bibit Kakao, Durian, dan Kelapa di Desa Kwala Air Hitam Dusun VII.

Salwa Ashillah Wibowo

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [\[salwaashillah5@gmail.com\]](mailto:salwaashillah5@gmail.com)

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tahun 2026 dilaksanakan di Dusun VII, Desa Kwala Air Hitam, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, yang memiliki potensi usaha masyarakat berupa pembibitan kakao, durian, dan kelapa. Permasalahan utama yang ditemukan adalah transaksi usaha yang masih bergantung pada pembayaran tunai sehingga membatasi kemudahan bertransaksi bagi konsumen

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kemudahan dan efisiensi dalam kegiatan transaksi. Namun, sebagian pelaku UMKM di daerah masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam menyediakan alternatif pembayaran digital melalui pembuatan QR Code GoPay Merchant pada usaha bibit kakao, durian, dan kelapa di Desa Kwala Air Hitam Dusun VII. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi, sosialisasi, pembuatan QR Code, serta pendampingan kepada pelaku UMKM dalam memahami penggunaan pembayaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembuatan QR Code GoPay Merchant memberikan alternatif pembayaran yang lebih praktis bagi pelaku usaha dan konsumen. Selain itu, kegiatan pendampingan membantu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan usaha. Digitalisasi pembayaran diharapkan dapat menjadi langkah sederhana dalam meningkatkan kemudahan transaksi dan mendukung perkembangan UMKM di Desa Kwala Air Hitam Dusun VII. Kendala yang dihadapi berupa terbatasnya jumlah pelaku UMKM, akses jalan yang kurang memadai, serta cuaca yang tidak menentu, dapat diatasi melalui pendekatan personal dan penyesuaian jadwal kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan digitalisasi keuangan usaha masyarakat Desa Kwala Air Hitam.

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata kunci: Digitalisasi, UMKM, Pembayaran Digital, GoPay Merchant, QR Code

ABSTRACT

The rapid development of digital technology provides opportunities for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to improve the convenience and efficiency of business transactions. However, some MSME owners still have limited knowledge and experience in utilizing digital payment systems. This community service activity aims to assist MSME owners in providing an alternative digital payment method through the creation of a GoPay Merchant QR Code for cocoa, durian, and coconut seedling businesses in Kwala Air Hitam Village, Hamlet VII. The activity was carried out through observation, socialization, QR Code creation, and assistance for MSME owners in understanding the use of digital payments. The results showed that the creation of a GoPay Merchant QR Code provided a more practical payment alternative for business owners and consumers. In addition, the mentoring activity helped improve MSME owners' understanding of the use of digital technology to support their business activities. Digital payment is expected to be a simple step toward improving transaction convenience and supporting the development of MSMEs in Kwala Air Hitam Village, Hamlet VII.

Keywords: Digitalization, MSMEs, Digital Payment, GoPay Merchant, QR Code

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) di Dusun VII, Desa Kwala Air Hitam, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, selama dua belas hari pada tanggal 20-31 Agustus 2026. Wilayah ini memiliki potensi usaha masyarakat berupa penjualan bibit tanaman, khususnya bibit kakao, durian, dan kelapa. Seiring perkembangan teknologi, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut menyesuaikan kegiatan usahanya dengan kebutuhan konsumen, salah satunya melalui penyediaan alternatif pembayaran secara digital.

Aprilia dan Vendy (2024) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan kemampuan menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem

pembayaran digital pada UMKM. Harianto dan Ahmad (2025) juga menjelaskan bahwa digitalisasi sistem pembayaran dapat mendorong efisiensi transaksi UMKM, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan literasi dan infrastruktur digital. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Indriyani dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan pembayaran digital pada pelaku UMKM, serta Sholihah dan Nurhapsari (2023) yang menemukan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM menggunakan pembayaran digital berbasis QRIS.

Kusnandar, Sari, dan Sahroni (2024) menambahkan bahwa penggunaan pembayaran digital melalui QRIS dapat mendukung efisiensi pembayaran pada UMKM, sedangkan Mahastanti dan Utoyo (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan GoPay sebagai payment gateway berkaitan dengan kemudahan penggunaan dan manfaat bagi kegiatan usaha. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa transaksi usaha pembibitan bibit kakao, durian, dan kelapa di Dusun VII masih bergantung pada pembayaran tunai secara langsung, sehingga membatasi pilihan konsumen dan belum mendukung tertib pencatatan arus kas usaha. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan KKN Reguler ini diarahkan untuk membantu pelaku UMKM memanfaatkan teknologi digital sesuai kebutuhan usaha melalui pembuatan QR Code GoPay Merchant disertai pendampingan dan edukasi penggunaannya.

Kegiatan ini bertujuan membantu pelaku UMKM bibit kakao, durian, dan kelapa memanfaatkan pembayaran digital melalui GoPay Merchant, serta meningkatkan kemudahan dan kepraktisan proses transaksi melalui penggunaan QR Code sebagai alternatif pembayaran. Manfaat kegiatan ini dirasakan oleh tiga pihak: bagi UMSU, sebagai sarana pengembangan kasus pembelajaran dan penelitian pengabdian masyarakat; bagi mahasiswa, sebagai sarana memperdalam kemampuan bekerja sama dengan masyarakat dan memperoleh pengalaman praktis di lapangan; dan bagi warga, sebagai bantuan pemikiran dalam mempermudah penerimaan pembayaran secara digital serta memberikan alternatif transaksi yang lebih praktis dan cepat.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Digitalisasi Pembayaran

Digitalisasi pembayaran merupakan proses pemanfaatan teknologi digital dalam melakukan transaksi pembayaran sehingga dapat dilakukan secara lebih mudah, cepat, dan praktis. Penggunaan pembayaran digital memberikan alternatif bagi pelaku usaha untuk menerima pembayaran tanpa harus bergantung pada transaksi tunai. Dalam kegiatan UMKM, digitalisasi pembayaran dapat membantu meningkatkan kemudahan transaksi serta menyesuaikan usaha dengan perkembangan teknologi. Menurut Indah et al. (2025), penggunaan QRIS dan e-wallet dapat memberikan solusi pembayaran digital bagi UMKM dan berpengaruh terhadap efektivitas transaksi. Namun, penerapannya masih membutuhkan peningkatan literasi digital dan dukungan infrastruktur agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

B. UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kegiatan usahanya, termasuk dalam proses pembayaran dan pelayanan kepada konsumen. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu UMKM mengikuti perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan transaksi non-tunai.

Menurut Nasyawaningrum et al. (2025), adaptasi sistem pembayaran digital dapat membantu meningkatkan daya saing UMKM. Melalui edukasi dan pendampingan, pelaku UMKM dapat lebih mudah memahami dan menerapkan pembayaran digital dalam kegiatan usahanya.

C. QR Code GoPay Merchant

GoPay Merchant merupakan layanan pembayaran digital yang dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk menerima pembayaran dari konsumen. Salah satu bentuk penggunaannya adalah melalui QR Code yang dapat dipindai oleh konsumen saat melakukan pembayaran. Penggunaan QR Code dapat memberikan kemudahan karena transaksi dapat dilakukan tanpa menggunakan uang tunai.

Dalam penerapannya pada UMKM, pembuatan QR Code GoPay Merchant dapat menjadi salah satu langkah sederhana untuk menyediakan alternatif pembayaran digital. Selain mempermudah konsumen, penggunaan pembayaran digital juga dapat membantu pelaku usaha mengikuti perkembangan sistem transaksi yang semakin berbasis teknologi.

D. Pendampingan Digitalisasi UMKM

Penerapan teknologi pada UMKM tidak hanya membutuhkan penyediaan fasilitas, tetapi juga pemahaman dari pelaku usaha dalam menggunakannya. Oleh karena itu, pendampingan menjadi bagian penting dalam proses digitalisasi UMKM. Pendampingan dapat dilakukan melalui pemberian informasi, praktik penggunaan, dan pengarahan secara langsung. Derika et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi, bantuan teknis, dan praktik secara langsung dapat membantu UMKM dalam menerapkan pembayaran digital. Pendampingan tersebut juga dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pelaku usaha dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

E. Penelitian Terdahulu

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda. Widowati dan Khusaeni (2022) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan, manfaat, kepercayaan, dan sikap positif menjadi faktor yang mendukung penerimaan pembayaran digital pada UMKM. Selanjutnya, Putri dan Radiman (2022) menunjukkan bahwa pembayaran digital berbasis QR dapat memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam proses transaksi UMKM. Indah et al. (2025) menyatakan bahwa QRIS dan e-wallet dapat menjadi solusi pembayaran digital bagi UMKM, namun penerapannya masih membutuhkan peningkatan literasi digital dan sosialisasi. Sementara itu, Derika et al. (2025) menemukan bahwa edukasi dan pendampingan

secara langsung dapat membantu pelaku UMKM dalam menerapkan pembayaran digital serta membuat proses transaksi menjadi lebih cepat dan tertata. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembayaran digital pada UMKM perlu didukung oleh kemudahan penggunaan, pemahaman teknologi, serta pendampingan agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach) yang dipadukan dengan pendampingan langsung secara tatap muka (on the spot training) dan pendekatan door-to-door kepada pelaku UMKM. Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM pembibitan kakao dan durian, serta usaha warung, di Dusun VII, Desa Kwala Air Hitam, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Tahap persiapan dilakukan melalui survei lokasi KKN dan koordinasi dengan pihak pemerintah desa terkait ketersediaan tempat, kesiapan warga, serta pengurusan izin administratif kepada Kepala Desa Kwala Air Hitam. Tahap pelaksanaan diawali dengan sosialisasi program kerja bersama pemerintah desa dan Kepala Dusun VII, dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan dan pendaftaran QR Code GoPay Merchant secara langsung kepada pelaku UMKM, serta edukasi mengenai cara penerimaan pembayaran dan pengecekan transaksi digital. Tahap pendampingan dilakukan secara berkelanjutan melalui kunjungan door-to-door pada setiap unit usaha, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap tingkat penerapan dan pemahaman pelaku usaha terhadap sistem pembayaran digital yang telah diberikan.

Selain program utama, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pengabdian ini juga memuat program pendukung berupa pembinaan mengaji sore bagi anak-anak, edukasi anti-bullying di MTs Al-Islamiyah, senam sehat bersama ibu-ibu dan lansia, gotong royong membersihkan lingkungan dan mushala, serta pembuatan dan pemasangan plang nama mushala. Indikator keberhasilan program diukur melalui persentase realisasi kegiatan terhadap rencana jadwal yang telah disusun, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, pendampingan tatap muka, serta dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan: Pelaksanaan program kegiatan KKN Reguler UMSU 2026 di Dusun VII, Desa Kwala Air Hitam berlangsung selama dua belas hari, diawali dengan pelepasan dan pembukaan resmi bersama pemerintah desa pada 20 Agustus 2026, dilanjutkan sosialisasi program bersama masyarakat dan pemerintah desa, sosialisasi bersama Kepala Dusun VII sekaligus pendampingan digitalisasi usaha, gotong royong membersihkan musala dan lingkungan sekitar, pembinaan mengaji sore anak-anak, edukasi dan pendampingan penggunaan transaksi digital bagi pelaku UMKM, senam sehat bersama ibu-ibu dan lansia, edukasi anti-bullying di MTs Al-Islamiyah, pemasangan plang nama musala Al-Muslimun, hingga diakhiri dengan acara serah terima program, malam keakraban bersama warga, serta pelepasan resmi pada 31 Agustus

2026. Seluruh rangkaian dua belas hari kegiatan tersebut terlaksana 100% sesuai jadwal yang direncanakan.

Capaian program menunjukkan peningkatan efisiensi keuangan dan transaksi digital pada usaha pembibitan kakao dan durian melalui pendampingan langsung pendaftaran QR Code GoPay Merchant. Dampak yang dirasakan berupa terciptanya efisiensi operasional, tereliminasi risiko uang palsu, kemudahan tanpa perlu menyediakan uang kembalian, serta terwujudnya pencatatan arus kas yang lebih transparan dan akuntabel sesuai prinsip manajemen bisnis syariah. Selain itu, kegiatan mengaji sore, edukasi sekolah, gotong royong, dan pemasangan plang musala memberikan dampak positif berupa peningkatan kebugaran dan motivasi belajar anak-anak serta kerapian fasilitas keagamaan warga Dusun VII.

Program ini berjalan lancar berkat dukungan penuh dari pemerintah Desa Kwala Air Hitam, Kepala Dusun VII, serta pihak sekolah MTs Al-Islamiyah, yang memudahkan perizinan dan aksesibilitas pelaksanaan kegiatan. Warga juga menunjukkan antusiasme, keramahan, dan sikap kooperatif sehingga materi digitalisasi UMKM maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya dapat diterima dan diikuti dengan baik. Meski program terealisasi 100%, beberapa tantangan tetap ditemui di lapangan, yaitu terbatasnya jumlah pelaku UMKM di Dusun VII yang hanya terdiri dari dua warung dan satu usaha pembibitan, penyesuaian waktu kegiatan dengan jam kerja warga yang mayoritas bekerja sebagai buruh, kondisi jalan berbatu dan minim penerangan malam hari yang melintasi area perkebunan kelapa sawit sehingga menyulitkan akses pencetakan dokumen, serta kendala cuaca akibat musim hujan. Tantangan tersebut diatasi melalui penyesuaian jadwal pada waktu senggang warga, persiapan dan pencetakan dokumen lebih awal pada siang hari, serta pendampingan langsung secara door-to-door kepada pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan KKN tersebut, pembahasan selanjutnya difokuskan pada program kerja utama yang dilaksanakan di bidang digitalisasi UMKM, yaitu penerapan pembayaran digital melalui QR Code GoPay Merchant. Pembahasan ini mencakup proses implementasi pembayaran digital serta edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.

A. Keterbatasan Pemanfaatan Pembayaran Digital pada UMKM: Salah satu permasalahan yang ditemukan pada UMKM bibit kakao, durian, dan kelapa di Desa Kwala Air Hitam Dusun VII adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembayaran, karena transaksi usaha masih bergantung pada pembayaran langsung sehingga membatasi pilihan konsumen. Widowati dan Khusaini (2022) menjelaskan bahwa perkembangan pembayaran digital mendorong pelaku UMKM untuk menyediakan fasilitas transaksi digital bagi konsumen, dan menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, kepercayaan, serta sikap positif berkaitan dengan adopsi pembayaran digital QRIS pada UMKM. Sejalan dengan itu, Putri (2022) menemukan bahwa pemanfaatan fintech melalui sistem pembayaran berbasis QRIS memberi peluang bagi UMKM untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan akses terhadap layanan digital. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN Reguler memberikan solusi melalui pembuatan QR Code GoPay Merchant sebagai alternatif pembayaran digital, sekaligus menjadi langkah awal transformasi digital pada usaha masyarakat di Dusun VII.

B. Keterbatasan Literasi dan Pendampingan dalam Penggunaan Pembayaran Digital:

Permasalahan lain yang ditemukan adalah keterbatasan pemahaman pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi pembayaran digital secara mandiri, karena penyediaan QR Code saja belum cukup apabila pelaku usaha belum memahami cara penggunaan, proses penerimaan pembayaran, maupun pengecekan transaksi. Indah, Novianti, Uhusna, dan Ananda (2025) menunjukkan bahwa penerapan QRIS dan e-wallet pada UMKM masih menghadapi kendala literasi digital dan infrastruktur, sehingga peningkatan literasi digital dan sosialisasi berkelanjutan menjadi penting agar pemanfaatan pembayaran digital dapat berjalan optimal. Derika Aulia Putri dkk. (2025) melalui kegiatan pendampingan UMKM menemukan bahwa edukasi, pendampingan teknis, dan praktik langsung membantu pelaku UMKM mengaktifkan dan mulai menggunakan pembayaran digital, serta merasakan manfaat berupa transaksi yang lebih cepat, pencatatan lebih rapi, dan meningkatnya kepercayaan diri pelaku usaha. Temuan ini menegaskan pentingnya pendampingan langsung yang diterapkan dalam kegiatan KKN Reguler ini, selain sekadar penyediaan sarana QR Code.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan KKN Reguler UMSU tahun 2026 di Dusun VII, Desa Kwala Air Hitam, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, seluruh rangkaian program kerja yang direncanakan selama dua belas hari (20-31 Agustus 2026) telah terlaksana 100% sesuai jadwal. Program utama berfokus pada sosialisasi dan pendampingan door-to-door pembuatan QR Code GoPay Merchant bagi pelaku usaha pembibitan kakao dan durian, yang berhasil mendorong digitalisasi transaksi, efisiensi operasional, serta pencatatan arus kas yang lebih transparan dan akuntabel sesuai prinsip manajemen bisnis syariah. Program pendukung berupa pembinaan mengaji sore, edukasi anti-bullying, senam sehat, gotong royong, dan pembenahan fasilitas ibadah turut memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Dusun VII.

Meskipun terdapat keterbatasan berupa jumlah pelaku UMKM yang sedikit, kondisi akses jalan, serta cuaca yang tidak menentu, seluruh kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan personal secara door-to-door dan penyesuaian jadwal kegiatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program pengabdian mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan pembayaran konvensional pada UMKM sekaligus mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat Desa Kwala Air Hitam.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar: (1) pelaku usaha pembibitan kakao dan durian di Dusun VII terus konsisten memanfaatkan transaksi QRIS dan pencatatan kas digital sehingga terwujud tata kelola keuangan usaha yang sehat, akuntabel, dan memperluas inklusi keuangan ke perbankan formal; dan (2) masyarakat Dusun VII dapat merawat fasilitas musala yang telah dibenahi serta melanjutkan pembinaan mengaji sore anak-anak, sehingga nilai-nilai religius dan solidaritas sosial warga Desa Kwala Air Hitam tetap terjaga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A., & Vendy, V. (2024). Determinan penggunaan sistem pembayaran QRIS pada UMKM di Kota Surabaya. 13(2).
- Derika Aulia Putri, Novelia, U., Fitri, D. A., Alvina, R. E., & H. (2025). Akselerasi pembayaran digital UMKM melalui implementasi QRIS: Action research pada pasar tradisional di Jakarta Utara. 4(2), 310-319. <https://doi.org/10.29303/cdv1rn29>
- Harianto, D., & Ahmad. (2025). Transformasi digital sistem pembayaran di Indonesia: Studi atas peran QRIS. 3(1), 276-280.
- Indah, Novianti, A., Ulhusna, D., & Ananda, A. B. (2025). QRIS dan e-wallet sebagai solusi pembayaran digital di UMKM: Studi empiris di Kecamatan Merawang. 18(2), 198-206.
- Indriyani, R., Widyastuti, U., Yusuf, M., Jakarta, U. N., & Model, T. A. (2024). Analisis penggunaan digital payment: Modifikasi teori. 9(204), 1678-1692.
- Kusnandar, D. L., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2024). Efisiensi pembayaran digital melalui QRIS pada UMKM Tasikmalaya. 21(2), 270-278.
- Mahastanti, L., & Utoyo, D. R. R. (2022). Pengaruh payment gateway (GoPay) terhadap kinerja finansial UMKM di Kota Salatiga. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 10(2), 105-116. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p105-116>
- Putri, S. R. (2022). Peluang dan tantangan financial technology (fintech) dalam sistem pembayaran berbasis QRIS pada UMKM di Kecamatan Medan Kota. Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam, 4(2).
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan implementasi digital payment pada UMKM: Intensi pengguna QRIS berdasarkan technology acceptance model. 12(1), 1-12.
- Widowati, N., & Khusaini, M. (2022). Adopsi pembayaran digital QRIS pada UMKM berdasarkan technology acceptance model. Journal of Development Economic and Social Studies, 1(2), 325-347.